

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok dengan teknik *cinema education* berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya semangat belajar, rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta kecenderungan menunda-nunda tugas. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok selama 5 kali pertemuan, siswa menunjukkan adanya perubahan yang positif, seperti , meningkatnya keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan.

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah pemberian layanan. Seluruh siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor motivasi belajar, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Dengan demikian layanan konseling kelompok teknik *cinema education* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian yang signifikan tersebut, peneliti ingin menyumbangkan beberapa pemikiran praktis demi kebaikan bersama di masa depan:

1. Bagi Siswa SMKN 1 Tana Toraja.

Semangat dan komitmen positif yang telah tumbuh selama sesi konseling kelompok diharapkan tidak padam begitu saja. Jadikan pemahaman dan rencana aksi yang telah ditulis bersama sebagai kompas harian untuk terus tekun belajar, pandai membagi waktu, serta tangguh dalam menghadapi setiap tantangan akademik di sekolah.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Mengingat teknik *cinema education* terbukti sangat disukai dan cocok dengan karakteristik generasi Z yang melek visual, teknik ini bisa dijadikan sebagai salah satu menu layanan alternatif yang inovatif di sekolah. Guru BK disarankan untuk terus mengumpulkan referensi *film* edukatif yang dekat dengan dunia remaja agar konseling kelompok ke depannya terasa lebih hidup, santai, namun tetap kaya akan pesan moral dan edukasi.

3. Bagi Pihak Sekolah (Kepala Sekolah & Guru Mata Pelajaran)

Keterbatasan rasio jumlah guru BK dan siswa sering kali membuat pelayanan kurang maksimal. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mendukung penuh program-program kreatif guru BK, baik dalam

penyediaan fasilitas penunjang (seperti ruang konseling yang nyaman, proyektor, atau media audiovisual) maupun pemberian ruang waktu khusus agar layanan yang bersifat kelompok dan preventif seperti ini bisa menjangkau lebih banyak siswa yang membutuhkan bantuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada lingkup motivasi belajar siswa SMK dengan sampel yang relatif kecil. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema serupa disarankan untuk mengembangkan teknik *cinema education* ini dengan durasi pertemuan yang lebih fleksibel, variasi film yang lebih mendalam, atau menerapkannya untuk mengatasi problem psikologis siswa lainnya seperti kecemasan sosial, kepercayaan diri, atau perencanaan karier.